

FASE MENGANALISIS KEMUNGKINAN PENYEBAB MASALAH

Unit ke -3 Menganalisis degradasi populusi di Taman Nasional Ujung Kulon

IPK : Menganalisis degradasi populasi di Taman Nasional Ujung Kulon

Tujuan : Memahami permasalahan isu-isu keanekaragaman hayati dan pengetahuan strategi aksi penyelamatan keanekaragaman hayati

Taman Nasional Ujung Kulon yang merupakan habitat tersisa bagi badak jawa dalam kondisi terancam. Sebanyak 15 ekor dari hampir 80 ekor populasi badak jawa setempat tak lagi tampak di rekaman kamera pemantau dalam tiga tahun terakhir. Ancaman di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) dan kehilangan 15 badak jawa ini terungkap dalam investigasi Auriga Nusantara. Pada 2022, aktivitas ilegal ini sudah menyebar mulai dari wilayah selatan kemudian ke tengah, hingga sekarang ke utara. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dari 15 individu badak jawa tersebut, dua telah terekam kembali dalam rekaman kamera pemantau pada 2022.

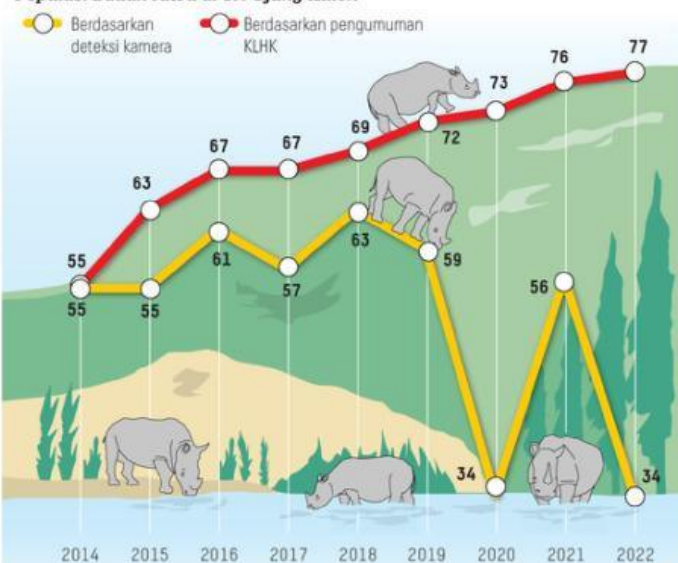
Temuan Badak Hilang di TN Ujung Kulon

		2019	2020	2021			2019	2020	2021
Dewi	Betina	V	X	X	Mantili	Betina	V	X	X
Rawing	Jantan	X	X	X	Bety	Betina	V	X	X
Puri	Betina	V	X	X	Melati	Betina	V	X	X
Puspa*	Betina	X	X	X	Satria	Jantan	V	X	X
Dipati	Jantan	V	V	X	Mahesa	Jantan	V	X	X
Dwipa	Jantan	V	X	X	Wira*	Jantan	V	X	X
Silva	Betina	V	X	X	Bagas	Jantan	V	X	X
Ratna	Betina	V	X	X	Prabu	Jantan	V	X	X
Bayu	Jantan	X	X	X	Febri**	Betina	V	X	X

V = Terekam kamera deteksi
X = Tidak terekam kamera deteksi

* = Ditemukan mati 2021
** = Ditemukan mati 2022

Populasi Badak Jawa di TN Ujung Kulon



Sumber: Auriga Nusantara; Diolah Litbang Kompas/RGA/BRM

INFOGRAFIK LUCKY

Laporan investigasi Auriga Nusantara ini berdasarkan informasi dari berbagai sumber sepanjang September 2022 hingga Maret 2023 serta pengamatan langsung di lokasi. Auriga Nusantara juga mendapatkan rekaman kamera pemantau di TNUK untuk memperkuat analisis hilangnya badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Rekaman kamera menunjukkan 18 badak jawa tidak konsisten terekam kamera sejak 2019. Kemudian, 3 badak di antaranya yang terdiri dari 1 jantan dan 2 betina ditemukan mati pada 2019 dan 2021.

”Dari 18 badak tersebut, 15 individu masih tidak terekam setidaknya sampai tahun 2021 atau Agustus 2022. Hal ini semakin diperparah karena 7 individu dari 15 badak yang tidak terekam tersebut merupakan betina,” ujar peneliti Auriga Nusantara, Riszki Is Hardianto, dalam konferensi pers secara daring, Selasa (11/4/2023).

Selama ini, habitat badak jawa di TNUK berada di daerah semenanjung. Analisis dan bukti rekaman kamera menunjukkan, di wilayah ini terdeteksi orang-orang yang masuk secara ilegal dan bersenjata api. Bahkan, pada 2022, aktivitas ilegal ini sudah menyebar mulai dari wilayah selatan, kemudian ke tengah, hingga sekarang ke utara. Selama beberapa tahun terakhir, kata Timer, pihaknya melihat pengelolaan di TNUK salah arah. Hal ini terlihat dari anggaran yang tidak mencerminkan prioritas konservasi badak. Anggaran ini hampir separuhnya diperuntukkan bagi pembangunan *Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA)* yang bukan termasuk habitat badak eksisting.

Mari Berdiskusi

1. Identifikasilah permasalahan yang muncul pada artikel tersebut dan penyebab permasalahan tersebut kedalam tabel yang telah disediakan ?

Masalah dan Penyebab

2. Dampak apa yang akan terjadi pada keanekaragaman hayati di Taman Nasional Ujung Kulon jika kondisi tersebut terus berlangsung ?

3. Menurut pendapatmu, solusi yang paling tepat untuk menjaga dan memberikan informasi bahwa pentingnya menjaga dan melestariakan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Ujung Kulon adalah ? sertakan alasannya!

- a. Tidak memburu flora dan fauna secara liar
- b. Membuat poster untuk menyadarkan masyarakat
- c. Membuat konten di platform digital agar bisa tersabar luas informasi konservasi TNUK

Mari Berpendapat



Ayo simpulkan

Dari kegiatan diatas saya tahu bahwa